

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS WORD
SQUARE PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SD NEGERI 60
LUBUKLINGGAU**

¹Khanti Lestari, ²Aren Frima, ³Andriana Sofiarini

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan

Email: [1khantilestari0101@gmail.com](mailto:khantilestari0101@gmail.com), [2frimasoemantri@gmail.com](mailto:frimasoemantri@gmail.com),
[3andriesophie205@gmail.com](mailto:andriesophie205@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Saintifik berbasis Word Square pada mata pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu menggunakan desain penelitian pre-test 43,63 dan post-test 78,63. Menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Sampel penelitian adalah kelas IV yaitu kelas IV A terdiri dari 24 siswa dan teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas, uji-T, rata-rata nilai pre-test dan rata-rata nilai post-test. Berdasarkan Hasil Analisis Uji-T nilai t_{hitung} (4,14) dan t_{tabel} (1,71) jika dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk tes akhir pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Pembelajaran Saintifik berbasis Word Square secara signifikan tuntas.

Kata Kunci : Hasil belajar Saintifik berbasis Word Square, Hasil Belajar.

**APPLICATION OF SCIENTIFIC LEARNING MODEL BASED ON WORD
SQUARE IN PKN SUBJECT OF GRADE IV OF STATE ELEMENTARY
SCHOOL 60 LUBUKLINGGAU**

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after applying the Word Square-based Scientific Learning Model in the PKN subject for Class IV Student at SD Negeri 60 Lubuklinggau. This type of research is quantitative research and the research method used is quasi-experimental using a pre-test 43,63 and post-test 78,63 research design. Using multiple choice questions totaling 15 questions. The research sample was class IV namely class IV A consisting of 24 students and data analysis techniques using the steps: normality test, T-test, average pre-test score and average post-test score. Based on the results of the T-test analysis, the values of T_{count} (4,14) and T_{table} is (1,71) when compared $T_{count} > T_{table}$. For the final test at a significance level of 0.05 so it can be concluded that the PKN learning outcomes of Class IV Students at SD Negeri 60 Lubuklinggau after implementing the Word Square-based Scientific Learning Model are Significantly Complete.

Keywords : Scientific learning outcomes based on Word Square, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Muatan pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Muatan pelajaran PKN memberikan konsep dan aplikasi berupa tingkah laku atau karakter.

Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa, materi yang dipelajari dapat langsung dihubungkan dengan individu siswa dan pengalaman nyata siswa. Mata pelajaran PKN juga diharapkan dapat membentuk karakter serta memperbaiki moral siswa. Artinya pembelajaran PKN harus dapat membantu orang tua membentuk karakter siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran pendidikan PKN di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada terciptanya suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tentunya berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pendidikan siswa salah satu pihak yang memiliki tujuan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Maka dari itu, guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam menggapai tujuan dan cita-cita yaitu dengan hasil belajar yang lebih baik. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik. Karena itulah proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan menarik sehingga muncul perhatian siswa, rasa senang, dan memudahkan siswa

dalam mengikuti pembelajaran, dan bermakna bagi siswa.

Rora, dkk., (2022) menyatakan PKN cenderung kurang disukai siswa karena pembelajarannya yang sangat membosankan. Selama pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru bercerita, merangkum dan mengerjakan soal. Tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) perlu adanya penerapan perangkat pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang efektif dan tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam PKN tetapi dengan adanya suatu model pembelajaran akan mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan guru.

Berhubungan dengan tanggung jawab profesional pengajar untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran terutama di kurikulum merdeka yaitu guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Seperti, pengembangan model dan media pembelajaran,

sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya pada mata pelajaran PKN. Ketika siswa belajar PKN diharapkan siswa akan dapat berpikir kritis, logis, analisis dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 60 Lubuklinggau pada tanggal 04 Desember 2023. Dari hasil observasi tersebut diketahui beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran PKN, yaitu siswa merasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Terutama pada kelas IV. Pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton tanpa melakukan inovasi pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa mudah jenuh dan hasil belajar siswa pun tergolong rendah pada saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKN siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru keadaan ini didasarkan oleh beberapa penyebab, yaitu : (1) model pembelajaran yang digunakan dalam

proses pembelajaran PKN masih menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru, (2) penggunaan metode pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja, dan (3) pada pelaksanaan pembelajaran PKN, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta masih terfokus pada kegiatan siswa yang berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, penulis melakukan wawancara langsung kepada bapak Pizulkani, S.Pd yaitu wali kelas IV di SD Negeri 60 Lubuklinggau, terdapat 24 peserta didik dengan permasalahan saat pembelajaran yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, pada proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran PKN. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar penilaian keseharian siswa dan hasil dari Ulangan Tengah Semester masih terdapat 8 siswa atau 36,36% dari

jumlah siswa 22 orang pada pembelajaran PKN. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PKN Siswa kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau adalah 70.

Oleh karena itu menurut Rosni, (2021) upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu penerapan model dan media pembelajaran, Salah satu unsur yang sering kali dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Suatu model dan media pembelajaran perlu diterapkan sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Model pembelajaran sangat berfungsi sebagai acuan para guru

atau pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN adalah menggunakan model pendekatan *Saintifik* berbasis *Word Square*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2019) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,25%. Hasil nilai rata-rata juga sudah mengalami peningkatan menjadi 86,49% dengan jumlah 32 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Saintifik*

Berbasis *Word Square* pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (*Pre-Experimental Designs*) dengan desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024. Secara rinci populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI.a SDN 60 Lubuklinggau, tahun ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes soal yang diuji cobakan sebanyak 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk

pengumpulan data hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali dalam penelitian ini yaitu, sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah kegiatan pembelajaran (*post-test*) terhadap peserta didik.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Agar dapat mengukur koefisien validitas digunakan rumus korelasi sebagai berikut: Jika $R_{pbi} > r_{tabel}$ maka, butir soal valid. Sebaliknya jika $R_{pbi} \leq r_{tabel}$ maka bentuk soal tidak valid. Berdasarkan analisis perhitungan validitas didapatkan 15 soal yang valid dengan nomor 1,2,3,4,5,6,7,10,12,13,14,15,17,18,20 dan 5 soal yang tidak valid dengan nomor 8,9,11,16,19.

Uji Reliabilitas

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas soal untuk uraian menggunakan rumus *alpha*. Berdasarkan analisis uji instrumen menggunakan rumus *alpha* maka dapat diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0,81. Dengan demikian maka dapat menunjukkan soal tersebut mempunyai reliabilitas tinggi, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Daya Pembeda

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal, Jakni (2016) sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

(Jakni, 2016)

Klasifikasi

menginterpretasikan untuk daya pembeda menurut Ruseffendi (Jakni, 2016) dapat dilihat tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai DP	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber : Jakni, 2016 : 167

Tingkat Kesukaran

Jakni (2016) untuk menghitung indeks kesukaran (IK) butir soal digunakan rumus:

$$IK = \frac{n_A + n_B}{N_A + N_B}$$

(Arikunto, 2016:240)

Kriteria indeks kesukaran butir soal menurut Sudjana (Jakni, 2016) dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Klasifikasi
$0,00 < IK \leq 0,24$	Sukar
$0,25 < IK \leq 0,60$	Sedang
$0,61 < IK \leq 1,00$	Mudah

Jakni (2016)

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kuantitatif. Dalam Teknik kuantitatif data yang dianalisis berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya.

Rata-rata dan Simpangan Baku

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada data test awal dan test akhir dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Arikunto, 2013)

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

(Arikunto, 2013)

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan chi-kuadrat (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

(Arikunto, 2010:107)

Berdasarkan rumus di atas maka diketahui bahwa uji normalitas sendiri adalah penggunaan data yang digunakan untuk mengetahui kenormalan sebuah data dalam sebuah penelitian sehingga dalam hal ini, jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{normal}^2$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata data, dalam hal ini data awal dan data akhir, untuk menganalisis hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

(Rustam, 2017)

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nilai (H_0).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 April sampai 24 April 2024 di SD Negeri 60 Lubuklinggau yang terletak di Kelurahan Siring Agung Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 34 Lubuklinggau yang berjumlah 48 Siswa, sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.a yang berjumlah 24 siswa yang terdiri 13 perempuan dan 11 laki-laki.

Pada penelitian ini, diperoleh data dengan menggunakan tes tertulis sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada kelas atas yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan valid atau tidak validnya soal. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 18 April 2024 dikelas V SD Negeri 60 Lubuklinggau yang terdiri dari 24 siswa. Soal yang diujikan

berupa 20 soal pilihan ganda. Dari 20 soal hanya 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid, oleh karena itu hanya 15 soal yang dapat digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pemberian test awal (*pre-test*). Dua kali pertemuan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik* dan satu pertemuan sebagai pelaksanaan tes akhir (*post-test*). Data hasil penelitian diperoleh dari data hasil kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*pre-test*). Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan model *Word Square* berbasis *Saintifik* dalam materi Negaraku Indonesia penulis menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik* tersebut. Mengingat bahwa model tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah yang bersangkutan.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Setelah kemampuan awal diketahui, dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik* dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada akhir penelitian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menguasai materi Negaraku Indonesia yang telah dibahas oleh penulis dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan model *Word Square* berbasis *Saintifik*.

Deskripsi Data Tes Awal (Pre-Test)

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test* hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi Negaraku Indonesia. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 soal. Pemberian tes awal dilakukan pada tanggal 22

April 2023 dengan berjumlah siswa 24 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal *pre-test*, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Pre-Test

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	33
2	Nilai Maksimum	67
3	Rata-Rata Nilai	43,63
4	Simpangan Baku	9
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	0 siswa (0%)

Berdasarkan hasil penelitian data test awal pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siswa tidak ada yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (tuntas). Perolehan terbesar yang didapat adalah 68 dan nilai terkecil adalah 33 Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 43,63 Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model *Word Square* berbasis *Saintifik* termasuk kategori belum tuntas.

Deskripsi Data Tes Akhir (Post-Test)

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah

diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*. Soal yang diberikan berbentuk pilihan pilihan ganda berjumlah 15 soal.

Berdasarkan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022, hasil perhitungan data tes akhir dan rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi data test akhir

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	67
2	Nilai Maksimum	100
3	Rata-Rata Nilai	78,63
4	Simpanan Baku	10,21
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18 siswa (75 %)

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes akhir pada tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa dari 24 siswa, perolehan nilai terbesarnya adalah 100 dan nilai terkecilnya adalah 67. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 78,63. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model *Word Square* berbasis *Saintifik* termasuk katagori tuntas.

Analisis data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* digunakan untuk menguji

secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Word Square* berbasis *Saintifik* secara signifikan tuntas”. Dalam pengujian hipotesis ini uji hipotesis statistika menggunakan uji-t satu pihak dikarenakan sampel dalam penelitian merupakan sampel jenuh (populasi = sampel). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (Chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing –masing data distribusi normal. Rekapitulasi hasil

perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	χ^2	DK	χ^2	Simpulan
	hitung		tabel	
<i>Pre-test</i>	2.2028	6	11,07	Normal
<i>Post-test</i>	4.1090	6	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan nilai χ^2 hitung data *Pre-test* dan *Post-test* lebih kecil dari pada χ^2 tabel (χ^2 hitung \leq χ^2 tabel). Dengan demikian data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan data, hasil uji hipotesis untuk data *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4. 4

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	4,14	1,71	t _{hitung} > t _{tabel} H ₀ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 4,14. Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh t_{tabel} 1,71. Kriteria

pengujiannya jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} > t_{tabel} (4,14 > 1,71) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Word Square* berbasis *Saintifik* secara signifikan tuntas”.

2. Pembahasan

Pertemuan pertama penulis melakukan uji instrumen dengan 20 soal pilihan ganda yang dilakukan dikelas V untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan di ujikan dikelas IV setelah selesai melakukan uji instrumen maka penulis melakukan perhitungan validitas berdasarkan hasil perhitungan validitas maka soal yang valid (gunakan) yaitu sebanyak 15 yang digunakan dan yang tidak digunakan 5 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan kedua penulis melakukan *pre-test* di kelas IV. Berdasarkan analisis data *pre-test*

dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 43,63 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik* belum tuntas. Hal ini dikarenakan materi Negaraku Indonesia belum pernah diajarkan dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga penulis memberikan *treatmen* sebanyak 2 kali. Pada pemberian *treatmen* pertama sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* berbasis *Saintifik* kondisi kelas begitu tidak kondusif lalu penulis mengkondisikan kelas dengan cara membagi kelompok terlebih dahulu kemudian penulis menjelaskan bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*. Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran di lakukan dengan

langkah pertama penulis menjelaskan materi Negaraku Indonesia kemudian penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan.

Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pertama penulis menjelaskan tentang materi Negaraku Indonesia. Kemudian penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Pertemuan pertama terlihat respon siswa merasa sedikit kebingungan dengan penerapan model *Word Square* berbasis *Saintifik*. Penulis mengatasi kebingungan siswa dengan menjelaskan kembali proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*, setelah siswa mengerti dengan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*. penulis memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan contoh yang kongkrit, setelah siswa diberikan penjelasan disertai dengan contoh

dalam aktivitas sehari-hari siswa mulai aktif bertanya.

Pada *treatmen* kedua sebelum memulai pembelajaran penulis terlebih dahulu mengajak siswa membagi kelompok menjadi 4 kelompok, kemudian penulis memulai proses kegiatan belajar dengan menjelaskan materi Negaraku Indonesia. Selanjutnya penulis menyiapkan gambar lalu membagikan kepada 4 kelompok, kemudian penulis mempersilahkan untuk setiap kelompok berdiskusi dan mengamati gambar tersebut dengan waktu 10 menit. Setelah waktu habis siswa kembali dibagikan media *Word Square* siswa diminta untuk mencari jawaban yang berhubungan dengan gambar dan tersedia di kolom *Word Square*. Setiap kelompok diberikan batas waktu 5 menit jika kelompok dapat menemukan jawaban sebelum waktu habis akan mendapatkan point dan kelompok yang belum dapat menemukan jawaban akan diberikan hukuman dengan maju kedepan untuk menyanyikan lagu wajib Indonesia.

Pertemuan ke empat penulis menggunakan model *Word Square* berbasis *Saintifik*, proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat sekali saat penulis meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga di *treatmen* 1 dan 2, setelah itu penulis melanjutkan materi yang telah disampaikan pertemuan ketiga di *treatmen* 1 dan 2, nampak siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*, siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya melakukan *Post-test*. *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar PKN setelah diterapkannya model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik*. Setelah kegiatan *post-test* dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, setelah selesai melakukan *post-test* penulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan harus lebih aktif dalam

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelasnya nanti setelah memberikan motivasi penulis berpamitan untuk meninggalkan kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis *Saintifik* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar serta dapat digunakan untuk menuntaskan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengontrol apa yang mereka lakukan dan yang diperlukan untuk mengerjakan dan mengatasi masalah yang mereka temukan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penerapan Model Pembelajaran *Saintifik* berbasis *Word Square* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas

IV SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Pembelajaran *Saintifik* berbasis *Word Square* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djula, B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dan Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi Bagi Mahasiswa Kelas A Semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–17.
- Dodi Adnyana, I. G. A., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17661>
- Fatimah, & Ratna Dwi Kartika Sari. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1. No 2. 108-113.

- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ika Maryadi, M. P. L. F. M. P. (2016). *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar (teori dan praktik)* (pp. 103–106).
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Karimah, M. H. (2019). Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur. *Skripsi UIN Ar-Raniri Bandar Aceh*, 1.
- Maisarah. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKN Diajukan Oleh : MAISARAH Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unive*.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang_undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sekretariat Negara Republik Indonesia*. (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170).
- Pinto, C. C. C., Meilani, D., & Yani, A. (2023). *Pendekatan Sainifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar* (p. 138).
- Pane Aprida, & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3. No 2. 333-352.
- Rahmadona, & Astimar. (2020). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel*, 4, 1–10.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Riduwan, M. B. A. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Maguwoharjo : AR-RUZZ Media.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bamdug : Alfabeta.
- Sumantri Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori*

- dan Praktik ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo PERSADA.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Septi, N. fadhilah. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat. In *Universitas Muhammadiyah Tangerang* (p. 2).
- Titik Endang. (2020). *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar - Endang Titik Lestari - Google Buku* (pp. 2–4).
- Tritoni, Feri. 2016. “*Pembelajaran Pkn Di Dekolah Dasar*” Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta
- Wandiri Rizki Rora, Sipahutar Alwina Dedek, Rahmawati Indi, Diah Rahmani, & Harpani Sulistia. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 14890.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>